



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 3 PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Zuhaira Laily Kusuma✉, Subkhan

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

*learning motivation;
learning discipline; and
student achievement*

Abstrak

Hasil observasi awal di SMA N 3 Pati menunjukkan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas XI IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMANegeri 3 Pati yang berjumlah 147 siswa. Variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Abstract

Results of preliminary observations in SMAN 3 Pati showed low learning achievement of accounting subjects who achieved class XI IPS. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and discipline of learning to the student achievement either simultaneously or partially. The population was all students of class XI IPS SMAN 3 Pati, amounting to 147 students. Variables examined included learning motivation and discipline of learning as independent variables and learning achievement as the dependent variable. The method of collecting data using questionnaires and documentation. While the method of data analysis includes descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of this study are no influence learning motivation and discipline to learn on the learning achievement (89.5%). Motivation to learn influence on learning achievement accounting subjects (62.09%). Learn discipline effect on learning achievement accounting subjects (48.58%).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: zuhairalaily@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Perilaku merupakan cerminan nyata yang tampak dalam sikap, perbuatan, dan kata-kata (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya (Tu'u, 2004:64). Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar. Keberhasilan

peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2010:85). Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai atau angka yang diberikan guru tersebut dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat diwujudkan dalam nilai rapor. Nilai rapor yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa yang sedang belajar. Nilai rapor tersebut adalah nilai pada mata pelajaran ekonomi akuntansi yang dikatakan sebagai prestasi belajar ekonomi akuntansi.

Prestasi belajar akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran setelah evaluasi atau tes yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru akuntansi. Mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS membahas mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa dengan kompetensi dasar mencatat transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum dan melakukan posting ke dalam buku besar. Siswa harus mampu mengidentifikasi sumber pencatatan, merumuskan kembali pengertian transaksi jurnal umum, serta mampu mencatat transaksi ke dalam jurnal umum, dan siswa harus mampu merumuskan pengertian posting dan buku besar serta mampu melakukan posting ke buku besar. Seringkali siswa menganggap sulit mata pelajaran akuntansi karena siswa memerlukan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian dalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Kompetensi yang dipelajari dalam akuntansi saling berkaitan dan berupa satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang maka dimungkinkan siswa akan sulit menguasai kompetensi selanjutnya. Keberhasilan prestasi belajar akuntansi ditentukan oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern bersumber pada diri siswa yang meliputi kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika observasi awal di SMA Negeri 3 Pati, menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi adalah 78. Data nilai yang diperoleh adalah rata-rata nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester. Data ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati mata pelajaran akuntansi semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 bahwa dari jumlah 147 siswa ada 77 siswa yang nilainya diatas KKM dan 70 siswa yang berada dibawah KKM.

Untuk menduga penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi. Hasil yang diperoleh ketika wawancara adalah guru menduga penyebab rendahnya prestasi belajar adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang diduga penyebab rendahnya prestasi belajar di SMA N 3 Pati adalah motivasi belajar dan disiplin belajar.

Motivasi adalah semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar diri individu atau kelompok. Motivasi belajar merupakan dorongan proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Sardiman (2011:73) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga

motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya jadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahamn dan pengembangan dari belajar (Hadinata, 2009). Setiap siswa yang memiliki motivasi untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Ketut Sudharma (2007) "Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang diduga mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah disiplin belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang sudah ada dengan rasa senang hati. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004:32) menyebutkan bahwa disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Apabila disiplin belajar siswa di sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku

siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:93) yang menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya jika dalam dirinya ada kemauan untuk belajar dan disiplin untuk belajar. Tanpa disiplin maka sulit seseorang mencapai tujuan yang diinginkan. Karena disiplin merupakan langkah awal demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya yang ditemukan di SMA Negeri 3 Pati terdapat beberapa siswa yang tingkat disiplinnya baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bertanggung jawabnya sebagai siswa dengan sikap dan perilaku yang mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah seperti masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang di tempat yang berbeda dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 147siswa dari 4 kelas, penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 107 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar yang merupakan variabel dependen (Y), dan variabel independen yang meliputi motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2). Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari

uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dengan kategori rendah, motivasi belajar dalam kategori tinggi dan kedisiplinan belajar dalam kategori sedang. Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai K-S dimana kedua variabel tersebut nilainya di atas $\alpha = 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada linearity tabel 4.20 sebesar 0,000 pada setiap variabel, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X₁) dan prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear dan antara variabel kedisiplinan belajar (X₂) dan prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear. Dengan demikian maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 16 dengan uji spearman menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai unstandardized residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya

> 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pengujian H_0 dilakukan dengan uji F, dan dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 yang berbunyi “ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun ajaran 2013/2014”, diterima. Hasil analisis Adjusted R-Square sebesar 0,895 yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Pati tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 89,5% dan selebihnya yaitu sebesar 10,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil nilai *p-value* motivasi belajar (X_1) pada kolom Sig. adalah $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} yang berbunyi “ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014”, diterima. Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,788. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan ($(0,788^2) \times 100\%$) sehingga diperoleh 62,09%.

Hasil nilai *p-value* kedisiplinan belajar (X_2) pada kolom Sig. adalah $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} yang berbunyi “ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014”, diterima. Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,697. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan ($(0,697^2) \times 100\%$) sehingga diperoleh 48,58%.

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan secara parsial masing-masing variabel terhadap prestasi belajar adalah sebesar 62,09% untuk variabel motivasi belajar dan 48,58% untuk variabel kedisiplinan belajar. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati dibandingkan dengan variabel kedisiplinan belajar.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,231 + 0,582X_1 + 0,650X_2 + e$. Model persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa : Konstanta 9,231 berarti bahwa jika variabel motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0, maka prestasi belajar sebesar 9,231. Koefisien motivasi belajar (X_1) sebesar 0,582 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel motivasi belajar, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,582 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,650 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel kedisiplinan belajar, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,650 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Patitahun ajaran 2013/2014, sehingga H_1 dinyatakan diterima. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, menunjukkan bahwa H_{a0} ditolak dan menerima H_{a1} .

Dari analisis hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014, dapat diperoleh keterangan secara simultan atau secara bersama-sama dari ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah 89,5% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi simultan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi dengan melihat besarnya pengaruh dari kedua

variabel independen tersebut terhadap prestasi belajar, maka sudah selayaknya kedua variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi siswa, pihak guru, dan pihak keluarga untuk senantiasa memperhatikan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 3 Pati tahun ajaran 2013/2014

Besarnya kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 62,09% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial variabel motivasi belajar dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16* juga diperoleh hasil uji parsial dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} yang berbunyi “ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014”, **diterima**. Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Sardiman (2011:75) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar karena motivasi merupakan daya penggerak siswa untuk belajar, sehingga dengan belajar akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar dorongan pada diri siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi yang besar terhadap mata pelajaran tertentu, siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat belajar di rumah. Dengan adanya motivasi, siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga memperlancar proses belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dari hasil

penelitian dengan responden siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati dalam kategori tinggi. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Pengukuran motivasi belajar berdasarkan delapan indikator. Indikator tersebut yakni: 1) Tekun menghadapi tugas dalam waktu yang lama; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak melepaskan hal-hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 3 Pati tahun ajaran 2013/2014

Besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 48,58% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16* juga diperoleh hasil uji parsial dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 hali ini menunjukkan bahwa H_{a3} yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Patitahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima.

Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang kuat akan dipengaruhi juga dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui

latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Kedisiplinan belajar mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu'u, 2004: 55).

Di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Khasanah (2012) disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 83,5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka prestasi belajar akuntansi siswa akan semakin tinggi pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Ekonomi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: UNNES PRESS
- Ferryansyah. 2011. *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Pembelajaran yang Disertai Penciptaan Kondisi Alfa dan Tanpa*

- Disertai Penciptaan Kondisi Alfa*. Dalam Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3 No 2. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan [Diakses 4 September 2014] <http://kopertis11.net/jurnal/vol.3%20No.2%20Juni%202011.%2007%20Ferrvansvah.pdf>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, Priyatna. 2009. *Iklm Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA*. Dalam Jurnal Psikologi. Vol 3 No 1. Jawa Barat: Universitas Gunadarma (diakses 19 Februari 2014)
- Hamdu, Ghullam. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Pendidikan UPI. Vol 12 No 1. Bandung: UPI [Diakses 4 September 2014] http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Harmaini. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada SMK Se-Kota Bangkinang*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Bangkinang: Universitas Bangkinang [Diakses 19 Februari] <http://marlinafis.blogspot.com/2010/14/guruku.html>
- Inayah, Ridaul. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret [diakses 19 Februari 2014]
- Khasanah, Umi. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Pemoderasi*. Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: UNY [Diakses 19 Februari 2014]
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, Ketut. 2007. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2 (No. 2). Semarang: UNNES PRESS [Diakses 19 februari 2014]
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin dan Perilaku Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.